



Implementasi Sistem Informasi Sebagai Penunjang Meningkatkan Kualitas Penyaluran Zakat

Tomi Hidayat

Universitas Pamulang
dosen02316@unpam.ac.id

Kata kunci:	Abstrak
Sistem Zakat, Aplikasi Zakat, Aplikasi Pemerataan Zakat	Rasa ingin saling berbagi dan membantu setiap individu manusia dilakukan dengan cara yang berbeda – beda. Dengan adanya cara yang berbeda – beda tersebut maka efektivitas dari kegiatan tersebut juga memiliki kualitas yang berbeda – beda, khususnya penyaluran pemerataan zakat dimasyarkat yang masih belum merata atau perlu ditingkatkan kualitas penyalurannya. Perlunya ditingkatkannya kualitas penyaluran zakat dilakukan karena berdasarkan dari penelitian kami pemerataan zakat masih belum maksimal karena adanya beberapa kendala antara lain adalah sebagai berikut : 1. Pendataan penerima zakat yang belum terklasifikasi dengan baik 2. Penentuan penerima zakat yang cenderung bersifat subjektif 3. Tidak adanya sistem informasi sebagai penunjang pemerataan. Dari beberapa hal tersebut kami berinisiatif melakukan penelitian tentang penyaluran zakat , dan berusaha memberikan perbaikan – perbaikan demi meningkatkan kualitas penyaluran zakat. Dengan pemanfaatan sistem informasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan sebuah sistem informasi yang dapat mengkalisfikasikan penerima zakat secara objektif, dan merata.

Pendahuluan

Perlunya ditingkatkannya kualitas penyaluran zakat dilakukan karena berdasarkan dari penelitian kami pemerataan zakat masih belum maksimal karena adanya beberapa kendala antara lain adalah sebagai berikut : Pendataan penerima zakat yang belum terklasifikasi dengan baik , Penentuan penerima zakat yang cenderung bersifat subjektif, serta tidak adanya sistem informasi sebagai penunjang pemerataan penyaluran zakat yang terkomputerisasi

Sistem beradaptasi terhadap aneka perubahan lingkungannya yang dinamis hingga kemudian sampai kondisi dimana sistem tidak lagi dapat beradaptasi, sistem baru kemudian dibangun untuk menggantikannya („Sutabri, 2012, 21“).

Daur hidup sistem dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Mengenali adanya kebutuhan, kebutuhan dapat terjadi sebagai hasil adanya perkembangan organisasi. Volume kebutuha meningkat melebihi kapasitas dari sistem yang ada. 2) Pembangunan sistem, suatu proses atau seperangkat prosedur yang harus diikuti guna menganalisis kebutuhan yang timbul dan membangun suatu sistem untuk memenuhi kebutuhan tersebut. 3) Pemasangan sistem, setelah tahap pembangunan sistem selesai, kemudian sistem akan dioperasikan. Pemasangan sistem merupakan tahap yang penting dalam daur hidup sistem, dimana peralihan dari tahap pembangunan menuju tahap operasional adalah pemasangan sistem, yang merupakan langkah akhir dari suatu pembangunan sistem 4) Pengoprasian sistem,

program – program komputer dan prosedur – prosedur pengoperasian yang membentuk suatu sistem informasi semuanya bersifat statis, sedangkan organisasi yang ditunjang oleh sistem informasi selalu mengalami perubahan karena pertumbuhan kegiatan, perubahan peraturan, dan kebijakan, ataupun kemajuan teknologi. 5) Sistem menjadi usang, terkandung perubahan yang terjadi begitu cepat, sehingga tidak dapat diatasi hanya dengan perbaikan pada sistem berjalan, namun tiba saat dimana secara ekonomis dan teknis sistem tidak layak lagi untuk dioperasikan dan sistem yang baru perlu dibangun untuk menggantikannya.

Sistem beradaptasi terhadap aneka perubahan lingkungannya yang dinamis hingga kemudian sampai kondisi dimana sistem tidak lagi dapat beradaptasi, sistem baru kemudian dibangun untuk menggantikannya („Sutabri, 2012, 21“)

Menurut (Tata Sutabri, 2012, Hal 21) Informasi merupakan proses lebih lanjut dari data yang sudah memiliki nilai tambah. Informasi dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu informasi strategis, informasi ini digunakan untuk mengambil keputusan jangka panjang, yang mencakup informasi eksternal, dan rencana perluasan. Informasi taktis, informasi ini dibutuhkan untuk mengambil keputusan jangka menengah, seperti informasi “tren” penjualan yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun rencana penjualan. Informasi teknis, informasi ini dibutuhkan untuk keperluan operasional sehari – hari, seperti informasi persediaan stock, retur penjualan, dan laporan kas harian.

Sistem informasi adalah sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai sesuatu sasaran atau tujuan (Abdul Kadir, 2014, Hal. 8). Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah aturan – aturan yang saling berhubungan untuk melakukan pengolahan data mentah menjadi data yang berguna (informasi) untuk menunjang pencapaian tujuan.

Metode

Metodologi pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012 : 2). Penelitian pembuatan sistem informasi dengan metode SOA (Service Oriented Architecture) menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan gambaran yang utuh, menyeluruh (holistic) atas fenomena dari sebuah organisasi atau perusahaan (Robert Kistaung : 41). Penelitian tipe ini menghasilkan seseorang yang generalis bukan spesialis, dan hasil studi kasus umumnya bermanfaat untuk keputusan – keputusan yang bersifat strategis (Robert Kistaung : 41).

A. Metode Pemilihan Sampling

Dari beberapa metode teknik pengambilan sampling, dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu “suatu teknik penetapan sampel dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya” (Nursalam, 2003). Dimana sampling yang dipilih adalah panitia zakat salah satu sekolah kejuruan daerah Jakarta selatan, sehingga sampel tersebut sangat representatif, karena mewakili panitia – panitia zakat di wilayah tersebut yang memiliki karakter (bisnis proses) yang sama.

B. Metode Pengumpulan Data

Salah satu faktor penting dalam pembangunan atau pengembangan sistem informasi ialah memahami sistem yang ada dan permasalahannya („Tata Sutabri, 2012, 89“).

1) Teknik Wawancara Langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses pembangunan maupun pengembangan sistem informasi adalah mengidentifikasi kebutuhan sistem, yang merupakan kegiatan umum dari situasi yang ada untuk dapat menemukan masalah yang nyata dan dalam waktu yang bersamaan menghubungkannya dengan penyebab masalah – masalah tersebut. Teknik wawancara adalah salah satu cara paling baik yang dapat digunakan untuk kegiatan ini („Sutabri, 2012, 89“). Adapun pihak – pihak terkait yang diwawancarai yaitu adalah sebagai berikut :

a) Pembina OSIS

- b) Guru Pendidikan Agama Islam
- c) Ketua Panitia / Amil Zakat
- 2) Metode Observasi
Pengamatan langsung atau observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan langsung melihat kegiatan yang dilakukan oleh user (“Tata sutabri, 2012, 97”). Adapun teknik observasi yang dilakukan adalah observasi berstruktur dengan menyiapkan daftar kebutuhan data dan sumber data. Proses observasi dilakukan untuk mempelajari dokumen pengadaan, tujuan dan struktur organisasi, proses bisnis, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan kebijakan sistem berjalan ada di Panitia Zakat SMKS XYZ
- 3) Metode Studi Pustaka
Metode pengumpulan data yang diperoleh dengan mempelajari, meneliti, dan membaca buku, jurnal, skripsi, tesis yang berhubungan dengan sistem informasi zakat
- 4) Instrumen
Adapun beberapa instrument yang digunakan sebagai media pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a) Instrumen wawancara, melakukan wawancara pada pihak – pihak yang terkait
 - b) Instrumen observasi, melakukan penelitian langsung terhadap sistem berjalan.
 - c) Instrumen studi pustaka, melakukan penelitian dengan mempelajari jurnal, buku, skripsi, dan tesis sebagai perbandingan penelitian yang sudah ada.
- 5) Teknik Analisis
Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats), terhadap suatu sistem berjalan. Dengan demikian analisis SWOT akan menggambarkan suatu keadaan sistem dari sudut pandang kelebihan, kekurangan, peluang (dapat dikembangkan), hambatan (ancaman).
 - 1) Analisis data dan informasi sistem berjalan. Analisis dilakukan terhadap prosedur, dokumen, file, dan hasil cetakan dari sistem yang sudah berjalan.
 - 2) Analisis kebutuhan fungsional, Non-fungsional, dan Pengguna. Pemodelan kebutuhan fungsional untuk menggambarkan fungsi sistem dan pengguna yang terlibat serta fungsi – fungsi apa saja yang bisa didapatkan oleh masing – masing pengguna dimodelkan dengan Use Case Diagram.
 - 3) Analisis Perilaku Sistem. Pada tahapan ini, dilakukan analisis perilaku sistem yang dikembangkan dan dimodelkan dengan Activity Diagram. Activity Diagram untuk memodelkan proses use case yang berjalan di dalam sistem, sedangkan Sequence Diagram untuk memodelkan pengiriman pesan (message) antar objek dan kronologinya.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis SWOT

Adapun analisis SWOT sistem berjalan dari faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

Tabel Matrik SWOT

Faktor Internal	Wawancara dan Observasi
S (Kekuatan)	1. Memiliki Organisasi siswa (OSIS dan ROHIS) 2. Memiliki tiga orang Guru Pendidikan Agama Islam
W (Kelemahan)	1. Dokumentasi Zakat Manual
Faktor External	Wawancara dan Observasi

O (Peluang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kemungkinan Zakat tiap tahun bertambah, dengan bertambahnya jumlah peserta didik yang mendaftar 2. Para penzakat akan menerima laporan zakat secara online
T (Ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panitia – panitia zakat di luar sekolah

Dari matrik analisis SWOT tersebut dapat disimpulkan dengan menggunakan kekuatan (S) dan peluang (O), kami optimis sistem informasi ini dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas penyaluran zakat.

B. Analisis Sistem Berjalan

Pada tahap analisis sistem saat ini di lakukan sebuah analisa terhadap kondisi insfratraktur, proses atau kegiatan yang di lakukan pada pengurus zakat yang terdapat di salah satu sekolah kejuruan di wilayah Jakarta Selatan. Hasil dari analisis ini akan menentukan strategi yang akan dilakukan selanjutnya dalam pembuatan sistem informasi zakat. Dalam melakukan analisa, proses yang terpenting adalah bagaimana proses jika terjadi beberapa kendala atau kekurangan dalam proses pendataan dan penyaluran zakat. Dari hasil pengamatan dan analisa proses bisnis yang terjadi saat ini di mulai dari pengurus melakukan penerimaan zakat secara manual, dan pendataan penyaluran zakat juga dilakukan secara manual. Adapun kegiatan sistem berjalan yang sedang terjadi adalah sebagai berikut :

- 1) Panitia zakat (amil) membuka penerimaan zakat fitrah, mal, infaq dan shodaqoh 2
- 2) Donatur (muzakih) menitipkan / memberikan zakatnya pada panitia (amil)
- 3) Panitia zakat (amil) mencatat dalam buku catatan secara manual
- 4) Panitia zakat (amil) membuat daftar penerima zakat (mustahik) secara manua

Adapun aktor - aktor pada Gambar 4.1 Use Case Sistem Berjalan adalah:

- 1) Panitia zakat (amil)
- 2) Donatur (muzakih)
- 3) Penerima zakat (mustahik)

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang penulis lakukan. Penulis melakukan beberapa evaluasi antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Proses penyimpanan data zakat masih berupa catatan manual yang riskan terhadap kerusakan. **Solusi : Membuat sistem penyimpanan data yang lebih aman efektif dan efisien dalam pengelolaan data zakat yaitu dibuatnya sistem secara terkomputerisasi.**
- 2) Sistem pengolahan data zakat yang masih mencatat data secara manual. Solusi : Membuat sistem yang lebih Efektif dan Efisien dalam pendataan zakat agar dapat mengurangi resiko kesalahan pencatatan data, Yaitu dengan membuat sistem pencatatan data zakat secara komputerisasi.
- 3) Proses penentuan mustahik masih manual cenderung subjektif, dan rawan duplikat penerimaan. Solusi : Membuat sistem yang lebih Efektif dan Efisien dalam penentuan mustahik berdasarkan kreiteria yang sesuai, yaitu dengan membuat sistem penentuan mustahik secara otomatis dan komputerisasi.

C. Sistem Usulan

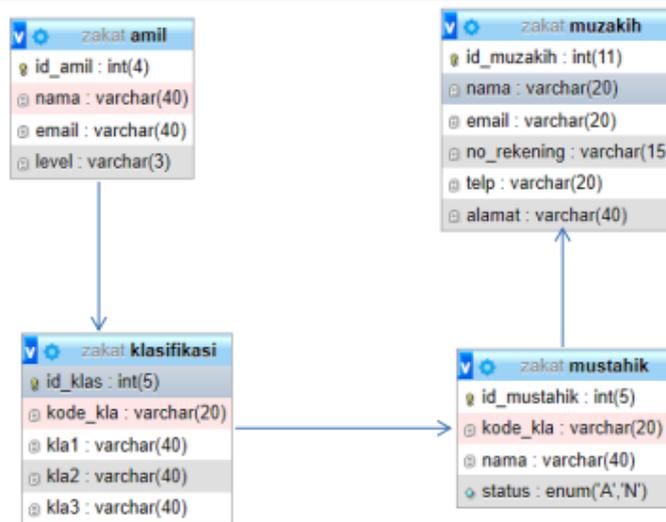
Sistem yang dirancang adalah Sistem Informasi Pengelolaan zakat yang memiliki kelebihan dalam kecepatan dan keakuratan dalam mengelola data zakat dimana sistem ini dapat dengan menentukan mustahik dengan objektif adanya fungsi untuk mem-backup data yang langsung disimpan dalam database, dengan adanya fungsi ini petugas tidak perlu lagi mencari mencatat datas secara fisik atau manual guna mendapatkan informasi tentang sebuah mustahik, donatur, dan zakat yang akan diperlukan. Selain itu petugas dapat membuat laporan dengan mudah karena data yang tersimpan dalam database dapat dengan mudah dicetak untuk dijadikan laporan.. Sistem Informasi Pengelolaan Arsip ini dibuat menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan program aplikasi yang digunakan dan database yang digunakan yaitu MYSQL.

1) Perancangan Use Case Diagram Sistem Usulan

Use case diagram menggambarkan fungsionalitas yang diharapkan dari sebuah sistem, yang ditekankan adalah “apa” yang diperbuat sistem dan bukan “bagaimana”

2) Class Diagram Usulan

Class diagram adalah diagram yang menunjukkan interaksi antar kelas dalam sistem. Berikut ini adalah Class diagram yang diusulkan :



Gambar 4.4. Class Diagram Usulan Usulan

3) Penkodean

Dengan menggunakan komputer sebagai alat bantu dalam pengolahan data, maka perlu dilakukan pengkodean terhadap data item tertentu. Sistem pengkodean pada umumnya bertujuan untuk mempermudah pemasukan data, penulisan data, dan pencarian data. ada sistem informasi zakat terdapat kodefikasi (pengkodean) pada kode_ mustahik. lebih jelasnya mengenai pengkodean ini adalah sebagai berikut :

Tabel Pengkodean Klasifikasi MUstahik

Kla_1	Kla_2	Kla_3	Kode_klasifikasi
1	1	1	3
1	1	0	2
1	0	0	1

Keterangan

Kla_1 : Yatim
Kla_2 : Piatu
Kla_3 : Miskin

Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1) Pembuatan sistem informasi zakat yang dibangun dapat meningkatkan kecepatan dan efisiensi dalam melakukan pendataan tentang pelaksanaan zakat. 2) Pengembangan sistem informasi zakat yang dibangun dapat untuk pengontrolan Kinerja amil zakat dalam melakukan kegiatan zakat.

Adapun saran yang diberikan antara lain: 1) Perlu adanya pelatihan pengguna sistem informasi zakat khususnya pengguna baru supaya tidak terjadi masalah dalam pengoperasiannya. 2) Diharapkan membackup database setiap minggunya agar memperkecil resiko hal yang tidak diinginkan

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir, (20014). Pengenalan Sistem Informasi edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI.
- Al-Fatah, H. (2007). Analisis & Perancangan Sistem Informasi untuk keunggulan bersaing perusahaan & organisasi modern. Yogyakarta: Andi Offset
- Indrajit. (2001). Analisis dan Perancangan Sistem Berorientasi Object. Bandung: Informatika.
- Jogiyanto. (2005). Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rangkuti. (2006). Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan. Pelanggan. Jakarta : Penerbit. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Jakarta : Pustaka Utama